

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kesehatan, pemerintah menyediakan pelayanan kesehatan salah satunya Rumah Sakit, yaitu badan atau lembaga yang memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna oleh profesional kesehatan. Menurut Permenkes RI No 340 Tahun 2010 institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Selain memberikan pelayanan, Rumah Sakit juga harus bertanggungjawab atas hak dan kewajiban pasien selama mendapatkan perawatan di Rumah Sakit. Sedangkan menurut Permenkes RI Nomor 4 Tahun 2018, Kewajiban Rumah Sakit memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit.

Rumah Sakit juga harus memberikan pelayanan kepada pasien secara lengkap meliputi, promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Selain tempat perawatan bagi pasien yang sedang sakit, rumah sakit dapat sebagai tempat pendidikan bagi mahasiswa kesehatan yang sedang melakukan pembelajaran secara langsung (Halimah, 2020). Selama pasien mendapatkan perawatan di Rumah Sakit, petugas yang memberikan pelayanan wajib menyimpan data medis pasien, hal ini dituangkan Permenkes RI Nomor 269 Tahun 2008 dalam pembuatan rekam medis dilaksanakan melalui pencatatan dan pendokumentasian hasil pemeriksaan pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Penyimpanan data tersebut direkam dalam rekam medis, sebagaimana dilaksanakan melalui pencatatan dan pendokumentasian hasil pemeriksaan pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis alat atau bukti yang dapat digunakan sebagai bukti perawatan yang telah didapatkan pasien selama menjalani masa pengobatan di Rumah Sakit. Pendokumentasian rekam medis bertujuan untuk memuat informasi medis pasien, yang dapat digunakan para pemberi pelayanan kesehatan agar tindakan dan pengobatan yang diberikan sesuai. Isi dari rekam medis yaitu keadaan asli yang memuat kondisi pasien saat menjalani pengobatan dan perawatan mulai dari masuk sampai pasien keluar (Mathar, 2018).

Tujuan dari pendokumentasian menciptakan tertib administrasi dalam pelayanan kesehatan, selain apabila pasien melakukan pengobatan kembali para pemberi pelayanan kesehatan dapat membaca riwayat penyakit dan pengobatan selanjutnya yang tepat, rekam medis juga dapat dijadikan bahan pembuktian hukum (Fanny & Azhari, 2019). Oleh karena itu penyimpanan rekam medis perlu dilakukan dengan baik, salah satu upaya menyimpan rekam medis. Sebuah pelayanan kesehatan harus menyediakan prasarana yang dapat digunakan untuk menyimpan rekam medis, sarana dan prasarana sangat membantu dalam menunjang sebuah pelayanan kesehatan agar terciptanya tujuan. Prasarana yang dapat digunakan untuk menunjang pelayanan dan menyimpan rekam medis yaitu rak penyimpanan rekam medis yang berada di ruang *filig* (Lubis & Handayani, 2018).

Rak penyimpanan merupakan salah satu peralatan yang berada di Rumah Sakit yang berfungsi sebagai tempat untuk penyimpanan rekam medis, dengan tersedianya rak penyimpanan rekam medis yang sesuai dengan kapasitas penyimpanan rekam medis maka tidak akan terjadi penumpukan pada rekam medis. Tujuan dari menyimpan rekam medis di rak penyimpanan yaitu untuk melindungi berkas rekam medis dari kerusakan secara alami, atau karena orang yang tidak (Rustiyanto, 2011). Fungsi dari rak penyimpanan rekam medis yaitu untuk penyimpanan berkas rekam medis yang, penyimpanan ini harus sesuai dengan kapasitas rak yang ada (Ritonga &

Ritonga, 2018). Saat ini perkembangan teknologi sangatlah cepat seperti penyimpanan berkas rekam medis secara elektronik sudah ada jika fasilitas pelayanan kesehatan menggunakan sistem penyimpanan dengan elektronik maka akan lebih efektif dan efisien. Tetapi penyimpanan secara elektronik belum dapat diterapkan disemua Rumah Sakit oleh karena itu penyimpanan secara non elektronik masih diperlukan untuk penyimpanan berkas rekam medis.

Setiap Rumah Sakit memiliki kebutuhan rak penyimpanan rekam medis yang berbeda-beda tergantung dengan jumlah kunjungan pasien baru dan kunjungan pasien lama. Selain itu akibat bertambahnya jumlah kunjungan pasien baru dan kunjungan pasien lama di pelayanan kesehatan menyebabkan penambahan rekam medis dalam hal ini menyebabkan rak penyimpanan penuh sehingga banyak berkas rekam medis yang tercecer, oleh karena itu pelayanan kesehatan perlu memperhitungkan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis untuk 5 tahun ke depan. Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas diperoleh gambaran penelitian tentang analisis “Prediksi Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis 5 Tahun ke depan dengan Metode *Literature Review*”. Alasan mengambil penelitian dengan judul ini karena belum ditemukan judul penelitian tentang analisis prediksi kebutuhan rak penyimpanan rekam medis 5 tahun ke depan menggunakan metode *literature review*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis 5 Tahun ke depan di Rumah Sakit dengan metode *literature review*?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum untuk mengetahui kebutuhan rak penyimpanan rekam medis 5 tahun ke depan di Rumah Sakit dari berbagai jurnal.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kebutuhan rak rekam medis 5 tahun dengan teori IFHIMA.
- b. Mengetahui masalah yang dihadapi Rumah Sakit dalam usaha mencukupi kebutuhan rak penyimpanan rekam medis.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya memperhitungkan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit.

#### 2. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai tambahan bahan pembelajaran terkait pengelolaan rak penyimpanan rekam medis.